

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam kemajuan suatu bangsa. Generasi-generasi hebat yang membangun negeri ataupun sumber daya manusia yang berkualitas juga didapatkan dari pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan juga ditentukan oleh berhasilnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. tentu saja hal ini mempunyai banyak faktor pendukung. Banyak sekali faktor-faktor yang mendasari tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu diantaranya adalah motivasi belajar siswa dalam sebuah pembelajaran.

Hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kiky dkk. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengumpulan data yang dilakukan dengan tes dan angket ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan responden 108 siswa. Dari analisis tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,639 sehingga dari data tersebut diperoleh koefisien determinasi 41%. Setelah dilakukan perhitungan koefisien regresi a dan b, diperoleh persamaan regresi  $Y = -2,581 + 0,994X$ . Selanjutnya, diperoleh  $F_{hitung} = 73,113$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yaitu 3,93, dengan dk pembilang = 1, dk penyebut = 106, dan  $\alpha = 0,05$ . Karena  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Dapat disimpulkan bahwa “Ada Pengaruh yang signifikan motivasi belajar

terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura Tahun Ajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang dilakukan dengan  $N = 108$  dapat disimpulkan bahwa hasil determinasi ( $R$ ) sebesar 41% yang artinya bahwa motivasi memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap prestasi belajar siswa di daerah penelitian, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>1</sup>

Demi tercapainya pendidikan yang berkualitas dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula tentu saja pendidikan harus mengikuti perubahan zaman dan melakukan perkembangan kurikulum menyesuaikan kemajuan zamannya. Pendidikan pun menjadi ikut berperan penting dalam kehidupan setiap manusia. Dimana salah satu perannya adalah sebagai fasilitas bagi setiap individu mengasah atau mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikutip dari Neolaka dalam bukunya yang berbunyi:<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Kiky Ulfi Dery Sandy, dkk, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jayapura, *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pembelajarannya*, No. 1, Vol. 3, 2016, hal. 17.

<sup>2</sup> Amos Neolaka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 2-3.

Sesuai dengan pengertian tersebut bahwa Pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi individu agar nantinya berguna di masyarakat. Tentu saja ini membuat kedudukan pendidikan menjadi begitu penting. Sebagai warga Indonesia, kewajiban mengikuti pendidikan ini masuk kedalam program pemerintah yakni wajib belajar. Program ini berarti suatu program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pendidikan minimal yang harus ditempuh setiap warga negara adalah minimal 9 tahun. Pendidikan ini diperuntukkan untuk semua anak usia 6 – 15 tahun.<sup>3</sup>

Sedangkan sebagai umat Islam, pendidikan juga dianjurkan oleh agama. Hal ini sesuai dengan dalil naqli yang tertera dalam Al-Qur'an dimana banyak ayat menerangkan betapa pentingnya pendidikan ataupun mencari ilmu pengetahuan. Salah satu firman Allah yang menerangkan betapa pentingnya pendidikan ataupun ilmu pengetahuan adalah:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007) hal. 121.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal. 206.

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa menuntut ilmu sama halnya dengan *jihad* atau berperang di jalan Allah. Dalam QS. At-Taubah ayat 122 menerangkan bahwasanya harus tetap ada generasi-generasi yang berjuang di jalan Allah melalui jalur ilmu agar nantinya dapat memberi peringatan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah pada kaumnya dan untuk menjaga dirinya sendiri. Untuk era sekarang tentu saja, perang sebagai jalan *jihad* sudah tak lagi ada, sebagai gantinya jihad di era sekarang adalah jihad melawan kedhaliman dan jidad melawan kebodohan dengan salah satu jalannya adalah menuntut ilmu. Maka dari itu sebagai manusia yang hidup di era *milenial* ilmu merupakan hal yang utama yang harusnya dijadikan landasan dalam hidup.

Dari sini, kita semua tahu bagaimana pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Sebagai suatu sistem tentu saja pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini membuat pendidikan tak lepas dari komponen-komponen yang menyusun dan mendukungnya. Komponen-komponen tersebut dapat membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud yakni: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.<sup>5</sup>

Salah satu komponen yang berperan dalam pendidikan adalah lingkungan siswa. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi individu yang datangnya dari dalam diri individu (*internal environment*) maupun luar individu (*external environment*).<sup>6</sup> Lingkungan

---

<sup>5</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 82.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 92.

pendidikan ini adalah segala sesuatu yang ada disekitar peserta didik ketika memperoleh pendidikan. Dimana segala sesuatu tersebut memberi pengaruh kuat bagi diri peserta didik dan pendidikan yang ditempuhnya. Tokoh pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara dalam Darmadi memberikan istilah bagi lingkup pendidikan ini dengan istilah Tri Pusat Pendidikan.<sup>7</sup> Lingkup pendidikan yang dimaksud ini berisikan tiga faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik, antara lain: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Istilah Tri Pusat Pendidikan tersebut menerangkan bahwa pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yakni keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dan ketiganya saling berpengaruh dalam pendidikan setiap peserta didik.

Dari ketiga lingkungan tersebut, lingkungan paling primer dan paling dekat dengan peserta didik adalah lingkungan keluarga. Karena, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi pendidikan individu yang bersifat informal. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang yang mempunyai hubungan pertalian darah. Dalam lingkungan ini juga, keluarga berperan sebagai pendidikan dasar bagi setiap individu sebagai pembentukan kepribadian.<sup>8</sup> Sebagai sebuah kelompok pendidikan terkecil dan paling awal, tentu saja Orang tua memegang peran penting dalam pendidikan peserta didik sebelum akhirnya ia menempuh pendidikan formal di lembaga pendidikan dan nantinya akan terjun di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Tangerang: An1Image, 2019), hal. 84.

<sup>8</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 94.

Keluarga juga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan terutama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak. Peran tersebut dilakukan oleh orang tua. Kegagalan pun juga sering dirasakan oleh orang tua, hal ini terjadi karena ada hal-hal yang kurang diperhatikan, dimana hal-hal tersebut dapat mengarah kepada munculnya kesulitan-kesulitan belajar anak.<sup>9</sup> Tentu saja pendidikan juga merupakan tanggung jawab orang tua karena anak adalah anugerah tuhan kepada orang tua, anak mendapat pendidikan pertama kali dari orang tua, dan orang tua adalah orang yang paling mengetahui bagaimana karakter anaknya.<sup>10</sup>

Peran orang tua kepada anak ini pun benar-benar dapat dirasakan ketika anak masih usia dini. Pada usia tersebut orang tua merupakan sandaran setiap individu mengenal sesuatu yang belum ia ketahui, dan dari sanalah orang tua harus pandai-pandai memberikan informasi-informasi yang mengasah kemampuan kognitif anak. Begitupula usia sekolah dasar yang masih harus mendapat banyak bimbingan dan arahan dari orang tua ketika belajar di rumah.

Keterlibatan orang tua dalam dunia pendidikan ini pun makin penting dikala pandemi yang mulai mewabah sejak tahun 2020 awal ini. Karena pendidikan mulai diberlakukan secara jarak jauh. Dimana guru dan siswa tidak dapat bertatap muka untuk melakukan pembelajaran dan pembelajaran hanya dilakukan dibalik layar ponsel masing-masing dengan dihubungkan melalui jaringan internet masing-masing pihak.

---

<sup>9</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), hal. 58.

<sup>10</sup> Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2007), hal. 15.

Pandemi ini dikenal dengan wabah COVID-19 yang dikenal dengan Coronavirus merupakan penyakit baru yang disebabkan oleh virus. Diantara gejala klinis utama yang muncul akibat infeksi wabah ini adalah demam dengan suhu mencapai  $>38^{\circ}\text{C}$ , diikuti dengan batuk dan kesulitan bernapas. Wabah penyakit ini perlu perhatian khusus dan harus diwaspadai mengingat penularannya yang relatif cepat dan memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan begitu saja, serta belum adanya terapi definitif.<sup>11</sup> Mengingat wabah ini begitu diwaspadai, dan kasus penularannya banyak terjadi pada orang yang berkerumun atau pergi ke luar daerah. Pemerintah akhirnya mengambil kebijakan dengan memberlakukan gerakan PSBB dimana kebijakan ini meminta untuk setiap warganya patuh dengan tetap tinggal di rumah dan melakukan semua pekerjaan yang di *handle* dari rumah. Hal ini dilakukan guna memutus rantai penyebaran COVID-19.

Adanya kebijakan ini membuat banyak sektor tak terkecuali sektor pendidikan terkena imbasnya dan mengalami kendala dalam kegiatannya. Pendidikan terpaksa harus dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Kebijakan ini berlaku pada semua jenjang pendidikan, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada dasarnya, pembelajaran jarak jauh yang harus diterapkan pada jenjang pendidikan dasar merupakan hal yang kurang efektif. Mengingat, salah satu karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah masih senang bermain, senang mencoba, dan masih membutuhkan banyak

---

<sup>11</sup> Adityo Susilo, dkk, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, No. 1, Vol. 7, 2020, hal. 63.

bimbingan dalam setiap pembelajarannya. Ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Desmita bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar adalah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.<sup>12</sup> Itu mengapa guru sangat berperan penting ketika berada di sekolah. Ketika pembelajaran diganti dengan jarak jauh dan lepas dari pengawasan guru, disinilah orang tua sangat diperlukan dan mempunyai peran penting menggantikan guru untuk membimbing dan menemani belajar peserta didik.

Tentu saja, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan tanpa pengawasan guru. Pencapaian tujuan pembelajaran tetap harus tercapai. salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran ini adalah motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Lidia Susanti dalam bukunya mengatakan bahwa motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, menentukan seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, dan seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup> Ini mengapa motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran terlebih lagi pembelajaran yang dilakukan secara daring. Karena, pada dasarnya motivasi tersebut tumbuh dari dalam diri peserta didik.

---

<sup>12</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 35.

<sup>13</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), hal. 4.

Motivasi menurut Purwanto dalam Lestari merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>14</sup> Menurut Binti Maunah dalam bukunya, motivasi bermaksud sebab, tujuan maupun pendorong. Maka dari tujuan seseorang itulah yang menjadi penggerak utama baginya untuk berusaha keras mencapai atau mendapatkan apa yang diinginkannya.<sup>15</sup> Dalam hal ini, peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring dengan perasaan senang dan tidak tertekan untuk mengikuti pembelajaran tanpa tatap muka.

Faktanya, Ketika pembelajaran jarak jauh, ada peserta didik yang memang menikmati dan ada pula yang bermalas-malasan dan cenderung tidak peduli terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Biasanya hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari orang dewasa yang ada disekitarnya. Misal, jika anak berada di sekolah guru sebagai orang dewasa yang mendampingi anak di sekolah akan membimbing dan memberi arahan, memotivasi agar anak giat belajar. Namun, ketika di rumah orang tua dituntut untuk menjadi guru dan berperan sebagai guru.

Perhatian, dukungan, partisipasi, dan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak ini sangat membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajarnya. Walaupun sebenarnya setiap individu memiliki keinginan untuk belajar dari dalam diri sendiri. Seperti dalam Priansa dikatakan bahwa setiap individu memiliki rasa keingintahuan, keinginan menyerap informasi, dan

---

<sup>14</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 4.

<sup>15</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 99.

berbagai keinginan lainnya yang bertujuan untuk pengembangan dirinya.<sup>16</sup> Tetapi, karakter peserta didik tetaplah lebih senang diperhatikan, dan akan terpacu semangatnya ketika mereka mendapat perhatian dari orang lain. Sahlan mengatakan bahwa karakter anak usia sekolah dasar antara lain: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam tim, senang merasakan atau melakukan, memperagakan sesuatu secara langsung, dan senang diperhatikan serta senang meniru.<sup>17</sup> Maka, sudah jelas bahwa keterlibatan orang tua ini sangat diperlukan dalam menunjang peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran daring di era pandemi.

Pada era pandemi ini, dari hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis diketahui bahwa MIN 14 Blitar sebagai lembaga pendidikan juga menyelenggarakan sistem pembelajaran jarak jauh mematuhi peraturan dari pemerintah. Sistem pembelajaran jarak jauh di MIN 14 Blitar ini dilakukan melalui *website e-learning* madrasah yang telah disediakan oleh pihak Kementerian Agama.<sup>18</sup>

Dari wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru kelas di MIN 14 Blitar pada pra-penelitian adalah:

“Mulanya *e-learning* ini disosialisasikan kepada para wali murid untuk nantinya per orang tua akan mengajarkan penggunaan *e-learning* madrasah pada anaknya masing-masing. Sehingga satu minggu setelah sosialisipembelajaran jarak jauh sudah dapat dilaksanakan”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hal. 77.

<sup>17</sup> Abdul Kadir Sahlan, *Mendidik Perspektif Psikologi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 16-18.

<sup>18</sup> Observasi di MIN 14 Blitar pada 21 September 2020.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwin Nashirothin selaku guru kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar pada 21 September 2020.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pihak sekolah benar-benar telah percaya pada orang tua sebagai pengganti perannya dalam pembelajaran formal di sekolah.

Terkait dengan motivasi belajar yang ada pada siswa MIN 14 Blitar ini dilihat dari pengumpulan tugas, keaktifan dalam grup whatsapp ataupun bertanya mengenai tugas dan materi juga cukup bagus. Meskipun juga ada siswa yang kadang dalam pengumpulan tugas tidak sesuai dengan perintah.<sup>20</sup> Menurut penulis, hal ini karena ada atau tidak adanya dorongan orang tua dalam memotivasi siswa selama pembelajaran daring. Hal ini akan menjadi lebih parah begitu orang tua tidak mengawasi pembelajaran anak selama di rumah. Mengingat pandemi juga telah mewabah hampir beberapa bulan lamanya, serta anak juga mulai bosan belajar di rumah tidak bertemu teman-teman yang biasanya mereka bermain bersama. Tidak adanya variasi belajar yang dilakukan bersama-sama ketika di sekolahan. Dan orang tua yang tidak dapat mendampingi anak setiap saat karena harus tetap bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 14 Blitar.”

---

<sup>20</sup> Observasi pada pembelajaran daring di kelas IV MIN 14 Blitar pada 12 Oktober 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar ketika pembelajaran daring selama pandemi?
2. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar selama pembelajaran daring?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar selama pembelajaran daring?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV Abu Bakar mengikuti pembelajaran daring selama pandemi di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas IV Abu Bakar selama mengikuti pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas IV Abu Bakar selama mengikuti pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara garis besar hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MIN 14 Blitar dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh yang tak dapat diawasi oleh guru secara langsung pada pendidikan formal. Dengan ini orang tua diharapkan dapat lebih meluangkan waktu bersama anak untuk memberikan dukungan yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di era pandemi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga sekolah

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti untuk mengetahui bagaimana keterlibatan orang tua sangat berperan besar bagi meningkatnya motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring di era pandemi.

- b. Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya dukungan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi terhadap motivasi belajar siswa.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi kepada orang tua bahwa pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran jarak jauh anak selama era pandemi ini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi, referensi, acuan dan sumbangan pemikiran untuk melaksanakan penelitian selanjutnya terkait dengan keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang aktual dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 14 Blitar.” Dari judul penelitian tersebut mungkin sudah dapat diketahui apa maksudnya. Tetapi, untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penulisan penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah keikutsertaan orang tua dalam menemani pembelajaran anak di rumah. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran dirumah adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, mengarahkan segala

bentuk bantuan maupun semangat kepada peserta didik ketika berada di rumah dalam proses belajar mengajar.<sup>21</sup>

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi menurut Ngalm dalam Binti Maunah adalah pendorongan. Maksudnya, motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>22</sup> Ini artinya, motivasi belajar siswa berarti suatu dorongan yang mempengaruhi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar sehingga mencapai hasil dan tujuan belajar yang telah ditentukan.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.<sup>23</sup> Proses pembelajaran ini memerlukan jaringan internet dalam proses pembelajaran ataupun *platform-platform* yang menyediakan akses untuk siswa dan guru melakukan pembelajaran tanpa bertemu secara langsung.

---

<sup>21</sup> Edi Irawan, dkk, *Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), hal. 58.

<sup>22</sup> Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 98.

<sup>23</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2.

## 2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian dan konsep yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara operasional pengertian dari Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring Pada Siswa MIN 14 Blitar adalah bagaimana orang tua memberikan dukungan, bantuan, maupun semangat kepada peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan ketika melakukan pembelajaran tanpa bertatap muka langsung dengan guru di era pandemi pada siswa MIN 14 Blitar. Pada penelitian ini peneliti akan fokus mengkaji pada siswa kelas IV Abu Bakar MIN 14 Blitar tahun ajaran 2020/2021. Serta peneliti akan mengkaji intensitas semangat atau motivasi peserta didik melalui keterlibatan orang tua di MIN 14 Blitar. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sesuai dengan teknis penulisan proposal yang mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi. Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan mudah dipahami bagi pembaca maupun penulis, serta akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *Pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman

yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Bagian Ketiga adalah bagian akhir skripsi yang didalamnya berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup penulis.

Secara sistematika, penulisan penelitian ini dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 14 Blitar” tersusun dengan enam bab. Satu bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara urut dari bab pertama hingga bab keenam. Oleh sebab itu, pembahasan tesis ini harus diawali dengan bab satu terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke bab kedua dan seterusnya hingga bab keenam secara berurutan. Hal ini dilakukan agar pembaca mampu memahami isi tesis secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan tesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal penulisan penelitian ini berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

## 2. Bagian inti

### a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan berbagai permasalahan yang diteliti mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.

Fokus penelitian merupakan pertanyaan-pertanyaan mengenai keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran daring di MIN 14 Blitar yang nantinya akan dikaji dan akan membantu penelitian menjadi lebih terarah. Fokus penelitian ini meliputi bagaimana minat belajar siswa MIN 14 Blitar selama pembelajaran daring, bagaimana keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa selama pembelajaran daring pada siswa di MIN 14 Blitar.

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 14 Blitar yang ditinjau dari minat belajar siswa, motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa MIN 14 Blitar selama pembelajaran daring.

Selanjutnya adalah kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara

umum mengenai harapan peneliti, agar pembaca lebih mudah memahami isi penelitian ini dan menemukan kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai baik secara teoritis maupun praktis. Dan pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Bab selanjutnya merupakan pengembangan teori yang bertujuan mendukung teori yang ada dalam bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini juga terdapat paradigma penelitian yang memberikan gambaran mengenai alur penelitian ini.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni *Pertama*, keterlibatan orang tua. *Kedua*, motivasi belajar siswa. *Ketiga*, keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, bab ini berisi tentang “*Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Siswa MIN 14 Blitar*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis, dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu keterlibatan orang tua dan motivasi belajar siswa. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini dijelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya pada bab ini merupakan penguraian secara gamblang tentang alasan penggunaan penelitian kualitatif, bagaimana posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan tentang keadaan penelitian secara konkret mengenai lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara hukum serta kaidah keilmuan yang luas.

d. Bab IV Paparan dan Temuan Penelitian

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis data dan proposisi penelitian. Dalam deskripsi disajikan paparan data kasus di MIN 14 Blitar. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi merupakan penjelasan mengenai dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi sekolah dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir penulisan penelitian ini memuat uraian daftar rujukan yang merupakan daftar buku ataupun jurnal terkait yang menjadi referensi oleh peneliti yang digunakan dalam penulisan penelitian ini. Kemudian, diberikan lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian, dilampirkan juga surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup peneliti.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Buku pedoman penyusunan skripsi program strata satu (S1), 2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.